

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah metode sistematis dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan memahami bagaimana variabel dalam populasi yang lebih luas berinteraksi satu sama lain. Penelitian kuantitatif menggunakan statistic dan angka untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa, mendefinisikan penelitian berdasarkan positivisme dan dilakukan pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data dengan instruksi penelitian melibatkan analisis data kuantitatif dan statistic yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Sedangkan menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa, penelitian kuantitatif memerlukan banyak menggunakan angka sejak pengumpulan data, penafsiran data, dan visualisasi hasilnya. Penelitian dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus atau perhatian dalam suatu penelitian. Dalam konteks ilmiah, objek penelitian dapat mencakup individu, kelompok, fenomena, atau konsep yang ingin dipelajari, dianalisi, dan dipahami oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah rasio keuangan seperti *Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* sebagai objek

variabel independen digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba sebagai objek variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data empiris laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dipecahkan. Objek penelitian adalah untuk menemukan solusi atau jawaban atas masalah yang terjadi.

Menurut Sugiono (2017) menyatakan bahwa, suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari buku, catatan, laporan keuangan perusahaan, dan sumber lainnya (Sugiono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sata yang berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Data penelitian ini diambil dari data laporan keuangan tahunan yang dipeloleh dari situs resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan yang dipublikasikan langsung yang berada di website resmi perusahaan pertambangan. Untuk perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan di BEI, penulis biasanya memperoleh laporan keuangan tersebut langsung dari website perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini yang digunakan adalah beberapa informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2021-2023 (<https://www.idx.co.id>).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdirir atas objek atau subjek yang dimiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dapat mengacu pada keseluruhan elemen (bsik individu, objek atau fenomena) yang menjadi perhatian peneliti karena memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Definisi ini berguna untuk menentuka sampel, metode pengumpulan data, dan hasil penelitian yang valid. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023 dengan jumlah 63 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk penelitian dengan populasi yang besar dan penelitian dapat menggunakan sampel karena tidak memungkinkan mempelajari semua anggota populasi. Sampul harus benar-benar representif agar

hasil penelitian valid. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2015) menyatakan bahwa, Teknik Sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan seperti teknik probability sampling dan non-probability sampling. Untuk mendapatkan sampel dan populasi penelitian. Penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau bisa disebut juga dengan teknik marginal sampling.

Oleh karena itu penulis menentukan kriteria perusahaan yang dapat dimasukkan dalam sampel, berikut kriteria yang harus digunakan,yaitu :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan rutin tahunan periode 2021-2023.
- c. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangan tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--------------------------------|---|--------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2021-2023 | 63 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan rutin tahunan periode 2021-2023 | (2) |
| 3 | Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023 | (22) |
| 4 | Perusahaan yang memenuhi sampel | 39 |
| Jumlah sampel n = 39 x 3 tahun | | 117 |

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.5 Variabel Penelitian. Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan mengumpulkan informasi untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian :

a. Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini variabel independen sering diubah atau dimanipulasi untuk melihat bagaimana perubahan

tersebut berdampak pada variabel lain yang disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel independen atau variabel bebas yaitu, *Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR). Debt To Equity Ratio (DER)*.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2015) menyatakan bahwa, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah suatu hasil atau efek yang ingin diukur atau dijelaskan oleh peneliti. Karena dengan adanya variabel bebas maka pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan laba (Variabel Y). pada penelitian ini pertumbuhan laba menjadi variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin disebut juga dengan pendapatan bersih dari banyaknya penjualan. Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa, *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) dalam jangka waktu tertentu juga akan meningkat. Tujuan yang diputuskan bahwa bisnis akan mencapai tujuan dan mendapatkan persentase positif tentang kinerja dalam perusahaan.

b. *Current Ratio (CR)*

Current Rasio juga disebut rasio lancar yang artinya hasil dari membagi hutang lancar dengan aktiva lancar. Menurut (Kasmi, 2016) menyatakan bahwa, rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio suatu ukuran atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban jatuh tempo secara penuh pada saat penagihan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kas dan aset perusahaan dibandingkan dengan besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Contoh hutang lancar ini adalah hutang dagang, deviden, pajak dan biaya.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Rahma (2019) menyatakan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini yang menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, atau ekuitasnya. Secara sederhana rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Fahmi (2017) menyatakan bahwa, Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan terhadap jumlah penjualan. Jumlah margin

laba bersih dibagi jumlah penjualan bersih yang menunjukkan kestabilan kesatuan yang digunakan untuk memperoleh jumlah penjualan khusu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa, rasio lancar (current ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo pada saat ditagih bersama dengan neraca perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Fahmi (2017) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat jumlah jaminan yang sudah disediakan perusahaan untuk kreditor.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disebut instrument penelitian. Banyaknya instrument yang digunakan dalam penelitian tergantung dari banyaknya variabel yang diteliti. Dibawah ini adalah table indikator dan alat penelitian :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Pengukuran | Skala |
|----|-----------------------------------|---|--|-------|
| 1 | <i>Net Profit Margin (NPM)</i> | Laba Bersih Setelah Pajak dan Penjualan Bersih Bersih | $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ | Rasio |
| 2 | <i>Current Ratio (CR)</i> | Aktiva Lancar dan Hutang Lancar | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ | Rasio |
| 3 | <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> | Total Hutang dan Ekuitas | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ | Rasio |
| 4 | Pertumbuhan Laba | Laba Bersih Tahun Berjalan dan Laba Bersih Tahun Lalu | $Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ | Rasio |

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data sekunder dan dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari buku-buku, karya ilmiah, artikel, jurnal, dan situs web yang relevan dengan topic penelitian. Metode dokumentasi yang diperoleh juga digunakan untuk data yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Data variabel-variabel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini juga menggunakan studi literature yang terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.8 Teknis Analisis Data

Langkah penelitian selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiono (2017) menjelaskan statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan data secara komprehensif untuk menggambarkan informasi yang terkandung didalamnya. Uji ini bertujuan untuk gambaran umum mengenai karakteristik data, termasuk distribusi. Melalui analisis ini, NPM menunjukkan tingkat Profitabilitas, CR menunjukkan likuiditas dan DER menunjukkan solvabilitas. Dengan demikian, uji deskriptif memberikan pemahaman awal sebelum dilakukan analisis hubungan dan pengaruh antara variabel dalam penelitian ini. Bahwa pengujian dengan statistik deskriptif dilakukan untuk menarik kesimpulan atas buku-buku yang telah didapatkan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis regresi linier memenuhi asumsi-umsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diandalkan dan valid. Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa, untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalisasi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastitas. Asumsi-umsi ini penting karena jika melanggar asumsi-umsi ini dapat mengakibatkan estimasi

parameter yang tidak akurat, kesimpulanya yang salah, dan prediksi yang tidak dapat diandalkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghazali (2018), dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel penganggu atau residul memiliki distribusi data yang normal atau hamper normal. Untuk mengidentifikasi normalitas dengan uji statistik dapat digunakan. Variabel yang tidak terdistribusi secara normal akan menghasilkan uji statistik rendah. Jika data terdistribusi normal maka metode parametrik dapat digunakan dalam analisis. Uji ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik dalam pengujian normalitas residul adalah dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apakah nilai signifikan ($>0,05$) maka dapat disebut normal, sedangkan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan ($<0,05$) maka data tidak tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa, pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam metode regresi. Variabel independen yang nilai korelasinya sama dengan 0 disebut sebagai orthogonal. Multikolinearitas ini menghasilkan sampel dengan banyak variabel,

karena itu menunjukkan standar error besar, t-hitung akan lebih kecil dari pada t-tebal ketika koefisien diuji. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai toleransi dan nilai faktor inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas pada model regresi. Nilai toleransi mengukur variabilitas dari beberapa variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kerena $VIF = 1/\text{toleransi}$, yang menunjukkan kolinearitas yang tinggi dan nilai VIF tinggi sama dengan nilai toleransi rendah. Nilai pengukuran digunakan untuk toleransi 0,10 atau VIF diatas nilai 10.

c. Uji Autokolerasi

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Waston (DW test) sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- 2) Bila nilai D-W antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Bila nilai D-W di atas -2 berarti ada autokolerasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah tidak kenyamanan varian pada model regresi terjadi ketika residul berpindah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat perbedaan varian maka salah satu cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi linier

berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai presdiksi variabel terkait seperti, SRESID, dengan residul error, ZPRED. Dalam situasi dimana tidak ada pola khusus dan tidak ada penyebaran yang sama baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan satu atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan utama analisis regresi adalah untuk memodelkan dan menganalisis hubungan ini, sehingga peneliti dapat membuat prediksi, menemukan pola, dan memahami komponen yang mempengaruhi variabel dependen. Metode penelitian ini menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* , *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Regresi berganda adalah model persamaan linier dengan lebih dengan satu variabel bebas. Dengan persamaan rumus sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keteangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Net Profit Margin

X2 = Current Ratio

X3 = Debt To Equity Ratio

e = Unsur Gangguan (Error)

3.5.4 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan melihat apakah model regresi yang digunakan tersebut layak atau tidak. Uji F dapat menjelaskan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari variabel-variabel yang ditetapkan atau digunakan di dalam penelitian tersebut untuk menguji digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F, jika angka signifikansi $F < 0,05$. Maka model penelitian tersebut dianggap layak uji.
- b. Jika angka signifikansi $F > 0,05$. Maka model penelitian tersebut dianggap tidak layak untuk diuji.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, dan jika nilainya lebih besar dari satu, itu berarti bahwa koefisien tersebut lebih besar dari nol. Hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen diberikan oleh variabel independen. Di sisi lain, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji koefisien digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menggambarkan hubungan antara variabel secara akurat.

3.5.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Ghozali (2018) uji persial adalah teknik dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi signifikan, dan besar kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. hasil uji persial memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dan menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis data empiris. Kriteria dalam pengambilan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sign $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tersebut.
- 2) Jika nilai sign $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.